



Identifikasi Minat Siswa dalam Mata Pelajaran Fisika pada Kelas X MIPA SMAN 1 Muaro Jambi

Langgeng Yoga Wicaksono¹, Febri Tia Aldila², Fera Yusmanita³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Apr 15, 2021

Revised May 10, 2021

Accepted May 20, 2021

Kata Kunci:

Minat Belajar
Fisika
Siswa

ABSTRAK

Tujuan Penelitian: Untuk mengidentifikasi tentang minat siswa kelas X MIPA di SMA Negeri 1 Muaro Jambi terhadap mata pelajaran fisika.

Metodologi: Penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Untuk memperoleh data yang digunakan dalam penelitian ini maka digunakan lembar instrumen observasi berupa angket yang berisi pernyataan-pernyataan mengenai minat terhadap pelajaran fisika.

Temuan Utama: 27 orang atau sekitar 54% dari siswa sampel ternyata masih memiliki minat yang kurang terhadap mata pelajaran fisika, sedangkan 23 orang atau sekitar 46% dari sampel sisanya cukup meminati mata pelajaran fisika

Keterbaruan/Keaslian dari Penelitian: mengidentifikasi minat belajar siswa pada mata pelajaran fisika.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license



Corresponding Author:

Langgeng Yoga Wicaksono

Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Email: yogawicaksono43@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan mampu mengubah perilaku dan pengetahuan pada setiap individu manusia, maka dari itu pendidikan menjadi hal yang amat sangat penting. Suksesnya pendidikan di suatu negara dapat menjadi tolak ukur kemajuan sumber daya manusia di negara tersebut. Manusia yang maju merupakan produk dari sistem pendidikan yang bermutu dan berkualitas [1]. Kebutuhan yang sangat pokok dari setiap individu adalah pendidikan yang baik dan bermutu. Karena hal itu juga mencitrakan baiknya suatu bangsa atau negara. Semakin baik kualitas mutu pendidikan di suatu negara, maka semakin baik pula mutu daripada sumber daya manusia di negara tersebut [2].

Dalam struktur masyarakat yang kompleks, fungsi pendidikan mengalami proses spesialisasi dan melembaga dengan pendidikan formal yang senantiasa berdampingan dan saling berhubungan dengan proses pendidikan informal di luar sekolah. Jadi pendidikan adalah suatu aktivitas sosial yang terjadi di masyarakat yang tidak hanya sekedar proses yang berlangsung di sekolah [3]. Ilmu fisika merupakan cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala alam dan interaksinya [4]. Gejala alam yang dapat dipelajari dalam fisika berupa gejala alam kongkrit atau dapat diamati secara langsung maupun gejala alam yang bersifat abstrak atau tidak dapat diamati secara langsung.

Salah satu cabang ilmu yang mempelajari gejala-gejala alam baik secara langsung maupun yang masih bersifat abstrak adalah fisika. Ilmu fisika juga dapat pula digunakan untuk menjawab pertanyaan seputar fenomena menarik yang terjadi di kehidupan kita [5]. Salah satu cabang IPA yang bertujuan mempelajari serta menganalisis gejala alam dan proses interaksi alam berikut sifat zat serta penerapannya adalah fisika. Belajar fisika tidak hanya melulu berupa fakta eksak, hukum-hukum dan teori, rumus dan persamaan, maupun hitungan belaka, tetapi ilmu fisika juga merupakan pelajaran yang mengkaji tentang dunia dan kehidupannya [6].

Dalam ilmu pengetahuan atau sains, minat memiliki peranan dan hubungan terhadap pemilihan kelas, prestasi, pemilihan karir dan berdampak pada pembelajaran seumur hidup. Dengan demikian minat juga akan berpengaruh pada kebiasaan belajar peserta didik, sehingga peserta didik dapat lebih meluangkan waktu untuk belajar sehingga dapat meningkatkan penguasaan dan pemahaman materi yang dipelajari [7]. Minat mempunyai pengaruh besar terhadap hasil dan proses belajar [8]. Karena minat merupakan faktor penting yang dapat menentukan daya tarik dan keaktifan siswa dalam belajar. Sehingga bila bahan pelajaran yang akan dipelajari tidak sesuai minat atau kurang diminati oleh peserta didik, peserta didik tidak akan mempelajari dengan sebaik-baiknya dan kemampuan yang ia dapat pun tidak akan maksimal.

Sayangnya, mata pelajaran fisika merupakan mata pelajaran yang kurang diminati oleh para peserta didik. Karena kebanyakan peserta didik sudah menganggap mata pelajaran fisika itu sulit, terlebih mereka harus mempelajari dan memahami rumus-rumus untuk kemudian diaplikasikan ke dalam sebuah perhitungan [9]. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Muaro Jambi, ternyata didapat hasil bahwa mata pelajaran fisika masih kurang diminati. Berangkat dari hal itu, yang menjadi fokus penelitian ini adalah bagaimana minat peserta didik di SMA Negeri 1 Muaro Jambi terhadap mata pelajaran fisika.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan metode kuantitatif deskriptif. Penelitian yang bersifat deskriptif tidak bertujuan untuk menguji sebuah hipotesis, melainkan ditujukan untuk menggambarkan sesuatu secara apa adanya [10]. Penelitian menggunakan metode deskriptif dituntut banyak menggunakan angka mulai dari pengumpulan data sampai dalam menampilkan hasil yang didapat. Dan untuk tempat penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Muaro Jambi dengan sampel 50 (lima puluh) siswa kelas X MIPA. Sedangkan untuk instrumen yang digunakan adalah 30 (tiga puluh) butir pernyataan yang termuat dalam angket minat tentang mata pelajaran fisika.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Muaro Jambi dan dilaksanakan pada tanggal pada bulan oktober 2020. Langkah awal penelitian ini adalah mengurus perizinan ke pihak sekolah dan mengkomunikasikan bagaimana teknis penelitian dan pengambilan data yang akan dilakukan di sekolah tersebut. Bersamaan dengan itu juga peneliti menyusun angket minat yang akan digunakan dalam penelitian ini. Penelitian dilaksanakan selama satu minggu untuk pengisian dan pengumpulan angket oleh siswa. Minat belajar memiliki dua aspek yaitu (1) Aspek kognitif ; (2) Aspek afektif ; (3) Aspek psikomotorik, Kedua aspek ini saling berkaitan dimana pengetahuan bisa mempengaruhi sikap siswa dan juga sebaliknya sikap juga bisa mempengaruhi pengetahuan siswa [11]. Sebelumnya sudah disinggung mengenai minat, yaitu suatu kecenderungan untuk mendapat prestasi lebih baik [12]

Minat belajar yang tumbuh dalam diri siswa dapat membuat siswa menjadi lebih senang dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran [13]. Dari data yang telah didapat, penskoran untuk minat siswa dapat diklasifikasikan dalam tabel berikut [14] :

Tabel 1. Kategori Minat Siswa

Skor Siswa	Interval (%)	Kategori
170-199	≥ 85	Sangat Baik
140-169	70 – 84	Baik
110-139	55 – 69	Cukup
80-109	40 – 54	Kurang
50-79	≤ 39	Sangat Kurang
Skor Siswa	Interval (%)	Kategori

Setelah dilakukan analisis maka dapat dilihat dan diketahui tabel distribusi frekuensi perolehan skor minat dalam pelajaran fisika siswa kelas X MIPA sebagai berikut :

Tabel 2. Frekuensi Minat Siswa terhadap Pelajaran Fisika

Skor	Mean	F	F (%)
170-199	91,4	-	-
140-169	91,4	-	-
110-139	91,4	23	46
80-109	91,4	27	54
50-79	91,4	-	-

Berdasarkan tabel hasil di atas dapat dilihat dan diketahui bahwa siswa kelas X MIPA di SMA Negeri 1 Muaro Jambi memiliki minat yang kurang terhadap mata pelajaran fisika. Hal itu dapat dilihat dari persentase 50 orang yang dijadikan sampel pada penelitian kali ini, bahwasannya 54% atau sekitar 27 orang siswa kurang berminat terhadap mata pelajaran fisika. Sedangkan 46% atau 23 orang siswa sisanya berminat terhadap pelajaran fisika.

Hal ini mungkin akibat dari stereotype atau pradigma bahwa fisika adalah hal yang sulit untuk dipelajari. Ini tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi guru mata pelajaran fisika khususnya agar bias membuat inovasi baik itu dalam kegiatan belajar mengajar ataupun dalam hal manajemen pendidikan agar mampu meningkatkan minat dan sikap positif siswa terhadap pelajaran fisika. Minat yang kurang tentu akan berdampak terhadap hasil belajar mereka, jika sudah kurang berminat maka mereka pun akan cenderung malas untuk mempelajarinya hingga hasil belajar yang didapat pun kurang maksimal [15].

Kemudian untuk 46% atau 23 orang siswa yang memiliki minat yang cukup baik terhadap fisika tetap harus dijaga agar tetap meminati fisika. Karena bukan tidak mungkin siswa yang tadinya berminat terhadap fisika berbalik menjadi kurang berminat dikarenakan factor-faktor yang berpengaruh, seperti cara mengajar guru fisiknya maupun system pembelajarannya [16]. Disini peran guru sebagai pembimbing, pengarah dan fasilitator sangat penting dan krusial guna menarik siswa yang kurang berminat serta mempertahankan minat siswa terhadap mata pelajaran fisika.

4. KESIMPULAN

Minat belajar merupakan keadaan siswa memberikan perhatian lebih pada pembelajaran dengan disertai keinginan untuk memahami suatu pelajaran hingga ke fase yang lebih mendalam. Minat memiliki peranan penting dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kemudian, karena minat dapat membentuk kebiasaan belajar sehingga siswa mampu meningkatkan pengetahuannya. Minat belajar mata pelajaran fisika di SMA Negeri 1 Muaro Jambi sayangnya masih terategori kurang, sehingga perlu adanya suatu penguatan dan inovasi agar pembelajaran fisika dapat lebih diminati oleh siswa.

REFERENSI

- [1] Anwar, Muhammad, "Filsafat Pendidikan," Jakarta : Kencana, 2015
- [2] Arikunto, Suharsimi, "Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktis," Jakarta : Rineka Cipta, 2006..
- [3] Astalini., Nova Susanti., Alesin Joneska. 2016. Perbandingan Hasil Belajar Fisika Menggunakan Strateg Crossword Puzzle dan Index Card Match Pada Materi Cahaya Kelas VIII SMP Negeri 3 Batanghari. *Jurnal EduFisika 1(1)*.
Dani, Rahma., Nindi Ayu Latifah., Septiana Angela Putri. 2019. Penerapan Pembelajaran Berbasis Discovery Learning Melalui Metode Talking Stick Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Gerak Lurus. *Jurnal EduFisika. 4(2)*.
- [4] Darmaji., Jufrida., Dina Oktaviana. 2016. Penerapan RPP Berbasis Multiple Intellegences Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Fisika Siswa Pada Materi Kalor Dan Perpindahan Kalor Kelas X MIA 4 SMA Negeri 3 Kota Jambi. *Jurnal Edufisika 1(1)*.
- [5] Hendri, Menza., Darmaji., Alwan. 2017. Faktor-Faktor Yang Mendorong Siswa MIA SMAN Mengikuti Bimbingan Belajar Luar Sekolah Di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi. *Jurnal Edufisika 2(1)*.
- [6] Hendri, Menza., Darmaji., Suci Amalia Utami. 2017. Hubungan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika Kelas XI MIA SMAN 1 Muaro Jambi. *Jurnal Edufisika 2(2)*.
- [7] Jufrida., Fibrika Rahmat Basuki., Miko Danu Prasetyo., Nugroho Asmara Djati Prasetya. 2019. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPA Dan Literasi Sains Di SMP Negeri 1 Muaro Jambi. *Jurnal Edufisika 4(2)*.
- [8] Kurniawan, Dwi Agus., Astalini., Aqina Deswana Putri. 2018. Identifikasi Sikap Implikasi Sosial Dari IPA, Ketertarikan Menambah Waktu Belajar IPA, dan Ketertarikan Berkarir Di Bidang IPA Siswa SMP Se-Kabupaten Muara Jambi. *Jurnal Tarbiyah, 7(2)*.
- [9] Kurniawan, Dwi Agus., Astalini., Nugroho Kurniawan. 2019. Sikap Siswa Terhadap Pelajaran IPA Di SMP Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi. *Curricula : Journal Of Teaching And Learning 4(3)*.
- [10] Kurniawan, Dwi Agus., Darmaji., Hanaiyah Parasdila., Irdianti. 2018. Deskripsi Keterampilan Proses Sains Mahasiswa Pada Materi Termodinamika. *Jurnal Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika 6(3)*
- [11] Maison., Suyono., Nehru. 2017. Pengembangan E-Learning Berbasis Moodle Pada Materi Termodinamika Di SMA. *Jurnal Edufisika 2(2)*.
- [12] Matondang, Asnawati. 2018. Pengaruh Antara Minat dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2(2), 24*.
- [13] Nawafil, Moh., 2018. *Cornerstone Of Education (Landasan-Landasan Pendidikan)*. Yogyakarta : CV Absolute Media.
- [14] Prayuga, Yugi, dan Abadi, A. P. 2019. Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika, 1052*
- [15] Putri, Kabel. 2017. Pengaruh Minat Belajar Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA NEGERI 1 PRAJEKAN Kabupaten Bondowoso Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal pendidikan ilmu pendidikan, dan ilmu social., 11(1)*.